

ABSTRAK

Muhammad Noor. *Status Hubungan Suami Istri Pada Pernikahan Fasid Sebab Pemalsuan Wali (Perspektif Hakim Pengadilan Agama Banjarmasin)*, Skripsi, Pembimbing : Dr. Hj. Mariani, S.H., M.Ag. pada Program Studi Hukum Keluarga Islam (*Ahwal Syakhshiyah*), Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2025

Kata Kunci: *Status Hubungan Suami Istri, nikah fasid, pemalsuan wali, Kompilasi Hukum Islam, Pengadilan Agama.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pernikahan fasid akibat pemalsuan wali, dan terdapat perbedaan pendapat pada hakim Pengadilan Agama Banjarmasin mengenai status hubungan tersebut yang berdampak pada status hukum hubungan suami istri dari pernikahan tersebut. Dalam konteks hukum Islam, wali merupakan salah satu rukun nikah, dan ketiadaannya menyebabkan pernikahan menjadi tidak sah. Hal ini menimbulkan implikasi serius, terutama dalam penentuan nasab, hak waris, dan status sosial anak. Salah satu kasus konkret terjadi di Banjarmasin, di mana wali nikah dipalsukan, lalu pernikahan difasakh setelah pasangan memiliki anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji status hubungan suami istri hasil pernikahan fasid dari perspektif hakim Pengadilan Agama Banjarmasin.

Metode yang digunakan adalah penelitian hukum empiris dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima hakim Pengadilan Agama Kota Banjarmasin sebagai informan kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat hakim sepakat pernikahan tanpa wali adalah tidak sah dan termasuk kategori zina menurut KHI dan mazhab Syafi'i, sehingga hubungan suami istri mereka tidak sah secara hukum dan satu hakim menyatakan nikah mereka fasid serta hubungan suami istri mereka termasuk *wathi syubhat*